

**PERSEPSI GURU BAHASA INDONESIA  
TERHADAP KEGIATAN EKSTRAKURIKULER TEATER  
DI SMA NEGERI SE-KOTA YOGYAKARTA**

**ARTIKEL *E-JOURNAL***

Diajukan Kepada Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan



Oleh

**Tyas Primawati**

12201241057

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

**2016**

## PERSETUJUAN

Artikel *E-Journal* yang berjudul Persepsi Guru Bahasa Indonesia terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler di SMA Negeri se-Kota Yogyakarta ini telah disetujui oleh pembimbing.



Yogyakarta, 13 September 2016  
Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, which appears to read 'Nurhadi'.

Dr. Nurhadi, M.Hum.  
NIP 19700707 199903 1 003

**PERSEPSI GURU BAHASA INDONESIA  
TERHADAP KEGIATAN EKSTRAKURIKULER TEATER  
DI SMA NEGERI SE-KOTA YOGYAKARTA**

Oleh  
Tyas Primawati  
12201241057

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi guru Bahasa Indonesia terhadap kegiatan ekstrakurikuler teater di SMA Negeri se-Kota Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru Bahasa Indonesia di SMA Negeri se-Kota Yogyakarta yang memiliki ekstrakurikuler teater. Metode yang digunakan untuk proses pengambilan data dalam penelitian ini adalah *cross-sectional survey design*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket yang berjumlah 30 soal yang disusun berdasarkan skala *likert*. Teknik analisis data menggunakan teknik statistik deskriptif dalam bentuk deskriptif dan distribusi frekuensi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh responden adalah 90 atau sebanyak 75%. Nilai rata-rata tersebut termasuk dalam kategori persepsi baik. Persepsi guru Bahasa Indonesia terhadap kegiatan ekstrakurikuler teater di SMA Negeri se-Kota Yogyakarta ditinjau berdasarkan enam indikator yaitu pengetahuan, minat, apresiasi, sikap, motivasi, dan harapan. Hasil rata-rata yang diperoleh pada indikator pengetahuan sebanyak 74,5%, minat 72%, apresiasi 77%, sikap 78%, motivasi 73%, dan harapan 74,5%. Semua hasil rata-rata indikator tersebut berada pada kategori baik. Oleh karena itu, dapat diambil kesimpulan bahwa persepsi guru Bahasa Indonesia terhadap kegiatan ekstrakurikuler teater di SMA Negeri se-Kota Yogyakarta adalah baik. Adanya kesamaan pembelajaran pada kegiatan ekstrakurikuler teater dengan materi drama dalam pelajaran Bahasa Indonesia, menjadikan guru Bahasa Indonesia memberikan nilai positif serta mendukung adanya kegiatan ekstrakurikuler teater di sekolah.

Kata kunci: **persepsi, guru Bahasa Indonesia, ekstrakurikuler teater**

**PERCEPTION OF INDONESIAN TEACHERS  
TO THEATRE EXTRACURRICULAR ACTIVITIES  
AT ALL STATE SENIOR HIGH SCHOOLS IN YOGYAKARTA**

By

TyasPrimawati

12201241057

**ABSTRACT**

This study aims to describe the perception of Indonesian teachers to theater extracurricular activities at all state senior high schools in Yogyakarta.

This study is a quantitative study with descriptive approach. The population in this study was all Indonesian teachers at senior high schools in Yogyakarta, which has theater extracurricular. The method used for the data retrieval in this study is a cross-sectional survey design. The data collection technique was using a questionnaire that included 30 questions which were prepared based on Likert scale. Data were analyzed using descriptive statistical techniques in the form of descriptive and frequency distribution.

The result shows that the mean score obtained by respondents is 90 or as much as 75%. The mean score is included in the category of good perception. Indonesian teacher's perception to the theater extracurricular activities at all state senior high schools in Yogyakarta was reviewed based on six indicators, which are knowledge, interest, appreciation, attitude, motivation, and expectation. The average result obtained on the knowledge indicator is 74.5%, on interest indicator is 72%, on appreciation indicator is 77%, on attitude indicator is 78%, on motivation indicator is 73%, and on expectation indicator is 74.5%. All average result of those indicators is categorized as good. Therefore, it can be concluded that the perception of Indonesian teachers to theater extracurricular activities at all state senior high school in Yogyakarta is good. Due to there is the similarity between the material of theater extracurricular activities and the material of drama in Indonesian subject, made Indonesian teachers give the positive score and supports to the theater extracurricular activities in their school.

Keywords: **perception, Indonesian teachers, theater extracurricular**

## **A. PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan perihal utama dalam pembentukan kualitas sumber daya manusia di Indonesia. Pendidikan harus dititikberatkan pada pendidikan yang bermutu, baik dari segi masukan, proses, maupun hasil pendidikannya. Pemerolehan pendidikan di Indonesia dapat melalui lembaga formal dan nonformal. Lembaga formal yaitu sekolah sedangkan lembaga nonformal meliputi kegiatan di luar sekolah seperti kursus dan les privat.

Proses kegiatan belajar mengajar merupakan pelaksanaan sebuah pendidikan. Kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di sekolah bisa terjadi di dalam kelas atau yang biasa disebut kegiatan intrakurikuler dan kegiatan tambahan yang terjadi di luar kelas biasa disebut kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler berhubungan dengan kegiatan yang berguna untuk menumbuhkan kemampuan akademik siswa. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran (tatap muka) baik di sekolah maupun di luar sekolah dengan tujuan untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan

kemampuan yang telah dimilikinya dari berbagai bidang studi (Usman, 1993: 15). Kegiatan ekstrakurikuler juga merupakan kegiatan tambahan bagi siswa yang bertujuan untuk mengembangkan potensi minat dan bakat siswa. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang biasanya dilaksanakan di sekolah yaitu ekstrakurikuler teater.

Ekstrakurikuler teater merupakan salah satu kegiatan belajar di luar kelas yang berperan sebagai wadah bagi siswa untuk menyalurkan bakat dan minatnya dalam bidang seni peran. Hampir seluruh SMA Negeri di Kota Yogyakarta memiliki ekstrakurikuler teater. Kondisi ekstrakurikuler teater di masing-masing sekolah pun beragam.

Berbagai manfaat dapat diperoleh melalui kegiatan ekstrakurikuler teater. Hal ini menjadikan ekstrakurikuler teater sebagai salah satu kegiatan ekstrakurikuler di sekolah yang harus dilaksanakan dengan baik. Dukungan dari pihak sekolah sangat menentukan kualitas ekstrakurikuler teater. Persepsi seorang guru di sekolah dapat mempengaruhi aktualisasi dan optimalisasi dalam sebuah kegiatan pembelajaran baik

di dalam kelas maupun di luar kelas. Kegiatan ekstrakurikuler teater merupakan salah satu contoh pembelajaran di luar kelas yang pelaksanaannya dapat dipengaruhi oleh persepsi guru Bahasa Indonesia.

Persepsi guru Bahasa Indonesia mempengaruhi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler teater karena adanya keterkaitan antara pengetahuan seni peran yang diajarkan dalam kegiatan ekstrakurikuler teater dengan salah satu materi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah, yaitu drama. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, materi drama diajarkan pada kelas XI SMA semester satu, sedangkan dalam Kurikulum 2013, materi drama diajarkan pada kelas XI SMA semester dua.

Penelitian ini dilaksanakan terhadap guru Bahasa Indonesia SMA Negeri yang memiliki ekstrakurikuler teater di wilayah Kota Yogyakarta. Sekolah negeri dipilih karena pada sekolah negeri *feasible* untuk dilaksanakan penelitian. Selanjutnya, lokasi penelitian yang diambil adalah di Kota Yogyakarta. Pemilihan lokasi pada dasarnya tidak akan mempengaruhi faktor yang

diteliti yaitu kegiatan ekstrakurikuler teater. Hal tersebut memberikan arti bahwa penelitian ini juga dapat dilakukan di lokasi mana saja. Namun, sejauh ini belum pernah diadakan penelitian tentang kegiatan ekstrakurikuler teater yang dilaksanakan di Kota Yogyakarta.

Persepsi guru Bahasa Indonesia terhadap kegiatan ekstrakurikuler teater akan sangat mempengaruhi minat dan perkembangan ekstrakurikuler teater di sekolah tersebut. Persepsi guru Bahasa Indonesia yang baik akan meningkatkan minat siswa terhadap ekstrakurikuler teater, apalagi didukung dengan adanya materi drama dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah.

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi guru Bahasa Indonesia terhadap kegiatan ekstrakurikuler teater di SMA Negeri se-Kota Yogyakarta.

Metode yang digunakan untuk proses pengambilan data dalam penelitian ini adalah metode survei dengan menggunakan angket. Desain survei yang dipilih adalah *cross-sectional survey design*, yakni data dikumpulkan pada satu waktu tertentu dan tidak mengukur perubahan-perubahan yang terjadi pada individu-individu yang dijadikan sampel (Wiersma dan Jurs, 2009: 196).

Penelitian ini dilaksanakan pada SMA Negeri di Kota Yogyakarta yang memiliki kegiatan ekstrakurikuler teater. Terdapat sembilan SMA Negeri di Kota Yogyakarta yang memiliki kegiatan ekstrakurikuler teater.

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2008: 80).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru Bahasa Indonesia SMA Negeri di Kota Yogyakarta yang memiliki ekstrakurikuler teater dengan jumlah 35 guru Bahasa Indonesia, yang terdiri atas guru kelas X, XI, dan XII. Guru Bahasa Indonesia tersebut diminta untuk mengisi angket mengenai persepsi terhadap kegiatan ekstrakurikuler teater.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Penelitian ini memiliki variabel tunggal yaitu persepsi guru Bahasa Indonesia di SMA Negeri se-Kota Yogyakarta dengan enam indikator. Keenam indikator tersebut adalah indikator pengetahuan, minat, apresiasi, sikap, motivasi, dan harapan guru terhadap kegiatan ekstrakurikuler teater. Indikator-indikator tersebut kemudian dikembangkan ke dalam kisi-kisi angket. Data yang terkumpul kemudian dikategorikan menjadi kelompok sangat baik, baik, kurang baik, dan buruk.

Penelitian ini menggunakan tipe pertanyaan dan jawaban *rating scale questionnaire* karena data yang diungkap berupa tanggapan yang memiliki tingkatan-tingkatan. Responden dapat menjawab dengan

cepat pertanyaan-pertanyaan dalam angket dan dapat segera dianalisis. Skala yang digunakan yaitu skala *likert* dengan empat alternatif jawaban. Pertanyaan yang digunakan dalam angket berupa pertanyaan positif dan pertanyaan negatif.

Tabel 1: Kategori Skor Positif dan Skor Negatif

Item Positif	Skor	Item Negatif	Skor
Sangat Setuju	4	Sangat Setuju	1
Setuju	3	Setuju	2
Tidak Setuju	2	Tidak Setuju	3
Sangat Tidak Setuju	1	Sangat Tidak Setuju	4

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi dan

## C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Penelitian

Data hasil penelitian diperoleh dari angket responden persepsi guru Bahasa Indonesia terhadap kegiatan ekstrakurikuler teater di SMA Negeri se-Kota Yogyakarta yang meliputi

validitas konstruk melalui proses *expert judgement*. Instrumen yang digunakan diserahkan kepada Ibu Kusmarwanti, M.Hum. (Dosen Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia) sebagai validator instrumen penelitian.

Dalam penelitian ini untuk mengukur reliabilitas digunakan metode *Alpha Cronbach* untuk mengukur sikap atau perilaku. Reliabilitas instrumen diuji menggunakan bantuan program SPSS 22 dan diperoleh hasil nilai  $r = 0,812$ . Artinya angket tersebut reliabel untuk digunakan dalam penelitian.

enam indikator yaitu pengetahuan, minat, apresiasi, sikap, motivasi, dan harapan. Berikut merupakan tabel penghitungan skor tiap indikator.



Tabel 2: Hasil Penghitungan Skor dan Persentase Rata-rata Persepsi Guru Bahasa Indonesia terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler Teater di SMA Negeri se-Kota Yogyakarta

Indikator	Skor Maksimal	Skor Rata-rata	Persentase Rata-rata	Kategori
Pengetahuan	20	14,9	74,5	Baik
Minat	20	14,4	72	Baik
Apresiasi	20	15,4	77	Baik
Sikap	20	15,6	78	Baik
Motivasi	20	14,6	73	Baik
Harapan	20	14,9	74,5	Baik
<b>Hasil Akhir</b>			<b>75</b>	<b>Baik</b>

Berdasarkan data pada tabel diperoleh hasil persentase rata-rata dari seluruh indikator sebanyak 75% dan termasuk dalam kategori baik. Hal ini mengindikasikan bahwa guru-guru Bahasa Indonesia di SMA Negeri se-Kota Yogyakarta memiliki persepsi baik terhadap kegiatan ekstrakurikuler teater. Persepsi baik oleh guru diwujudkan dengan mendukung dan turut berperan aktif dalam terselenggaranya kegiatan ekstrakurikuler teater di sekolah. Pada kategori persepsi sangat baik, guru memiliki antusias yang sangat tinggi terhadap semua kegiatan dalam ekstrakurikuler teater.

## 2. Pembahasan

### a. Pengetahuan

Indikator pengetahuan merupakan indikator yang

digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan guru Bahasa Indonesia terhadap aspek yang berkaitan dengan ekstrakurikuler teater. Berdasarkan nilai rata-rata pada indikator pengetahuan yaitu sebanyak 14,9 atau sebanyak 74,5%, diperoleh hasil bahwa guru Bahasa Indonesia di SMA Negeri se-Kota Yogyakarta memiliki pengetahuan yang baik terhadap kegiatan ekstrakurikuler teater. Hal ini membuktikan bahwa guru Bahasa Indonesia mengetahui segala kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler teater.

Untuk memperkuat penelitian ini maka diadakan wawancara pendukung penelitian terhadap beberapa responden penelitian. "Saya tahu tentang teater karena dalam pembelajaran Bahasa

Indonesia juga ada materi drama.”, kata salah satu responden. Pernyataan tersebut merupakan penjelasan yang diungkapkan oleh salah satu responden mengenai pengetahuan guru Bahasa Indonesia terhadap kegiatan ekstrakurikuler teater. Selain itu ditambahkan pula penjelasan bahwa kegiatan yang dilakukan dalam ekstrakurikuler teater merupakan pengembangan pembelajaran drama yang dilakukan di luar kelas.

#### **b. Minat**

Indikator minat merupakan indikator yang digunakan untuk mengetahui minat guru Bahasa Indonesia terhadap kegiatan ekstrakurikuler teater. Pada indikator minat, nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 14,4 atau sebanyak 72% dan termasuk dalam kategori minat baik. Berdasarkan respon butir-butir pernyataan pada indikator minat, dapat diketahui bahwa minat guru terhadap optimalisasi kegiatan ekstrakurikuler teater tergolong baik. Sebagai contoh, guru Bahasa Indonesia turut berpartisipasi dalam kegiatan pementasan tunggal yang diadakan rutin tiap tahunnya.

#### **c. Apresiasi**

Indikator apresiasi merupakan indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat apresiasi guru Bahasa Indonesia terhadap kegiatan ekstrakurikuler teater. Berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 15,4 atau sebanyak 77%, apresiasi guru Bahasa Indonesia terhadap kegiatan ekstrakurikuler teater termasuk dalam kategori apresiasi baik. Hal ini menunjukkan bahwa guru Bahasa Indonesia mengapresiasi dengan baik adanya kegiatan ekstrakurikuler teater.

Apresiasi ini ditunjukkan dengan adanya dukungan dari guru Bahasa Indonesia terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler teater dan dukungan terhadap siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tersebut.

Guru Bahasa Indonesia merasa senang apabila para siswa aktif saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. “Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler teater cenderung lebih aktif daripada siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler teater, terlebih pada materi drama. Selain itu, siswa memiliki antusias yang tinggi ketika diminta untuk memerankan seorang tokoh dalam sebuah cerita dan ditampilkan di depan kelas.”, ucap salah satu

responden saat wawancara pendukung penelitian dilakukan.

#### **d. Sikap**

Indikator sikap merupakan indikator yang digunakan untuk mengetahui sikap guru Bahasa Indonesia terhadap kegiatan ekstrakurikuler teater. Nilai rata-rata yang diperoleh pada indikator sikap yaitu 15,6 atau sebanyak 78% dan termasuk dalam kategori sikap baik. Berdasarkan respon butir-butir pernyataan pada indikator sikap, guru Bahasa Indonesia cenderung bersikap baik terhadap berbagai aspek yang dibutuhkan dalam kegiatan ekstrakurikuler teater.

Sikap baik terhadap kegiatan ekstrakurikuler teater dibuktikan guru Bahasa Indonesia dengan melaksanakan ekstrakurikuler teater di sekolahnya, mencari pelatih yang berkompeten untuk melatih teater, dan mengikuti kegiatan atau perlombaan teater yang diselenggarakan.

#### **e. Motivasi**

Indikator motivasi merupakan indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat motivasi guru Bahasa Indonesia terhadap kegiatan ekstrakurikuler teater. Nilai rata-rata

yang diperoleh pada indikator motivasi yaitu 14,6 atau sebanyak 73% dan termasuk dalam kategori motivasi baik. Guru Bahasa Indonesia mempunyai motivasi baik terhadap kegiatan ekstrakurikuler teater karena guru Bahasa Indonesia turut mendukung siswa yang mengikuti ekstrakurikuler teater di sekolah.

Ada beberapa hal yang menjadikan motivasi guru Bahasa Indonesia dan pihak sekolah melaksanakan ekstrakurikuler teater diantaranya adalah untuk mengembangkan minat dan bakat siswanya, untuk mempersiapkan apabila mengikuti perlombaan teater, serta untuk menarik siswa baru agar masuk ke sekolah tersebut.

Belum pernah mendapatkan prestasi dalam lomba teater antar SMA, ternyata tidak menyurutkan motivasi untuk tetap melaksanakan ekstrakurikuler teater ataupun mengikuti perlombaan teater. Salah satu rendahnya motivasi pada ekstrakurikuler teater adalah kurangnya minat dari siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

#### **f. Harapan**

Indikator harapan merupakan indikator yang digunakan untuk

mengetahui tingkat harapan guru Bahasa Indonesia terhadap kegiatan ekstrakurikuler teater. Nilai rata-rata pada indikator harapan menunjukkan angka 14,9 atau sebanyak 74,5% dan termasuk dalam kategori baik. Hasil tersebut mengindikasikan harapan guru Bahasa Indonesia baik terhadap kegiatan ekstrakurikuler teater.

Berdasarkan hasil respon butir-butir pernyataan indikator harapan tersebut, dapat diketahui bahwa guru-guru Bahasa Indonesia menginginkan prestasi yang membanggakan diraih oleh ekstrakurikuler teater di sekolahnya. Faktor lain yang mempengaruhi harapan guru Bahasa Indonesia terhadap kegiatan ekstrakurikuler teater adalah adanya *event/* perlombaan teater yang diselenggarakan di wilayah Kota Yogyakarta sebagai wadah siswa berapresiasi dan menunjukkan hasil latihan teaternya. Namun sampai sekarang perlombaan teater antar SMA yang telah diadakan masih tergolong sedikit.

Pengetahuan, minat, apresiasi, sikap, motivasi, dan harapan merupakan proses yang saling berhubungan dalam membentuk sebuah persepsi. Dari hasil analisis

keenam indikator yang telah dijabarkan, diketahui bahwa hasil persepsi guru pada semua indikator sama, yaitu pada kategori baik.

Pada beberapa sekolah, kegiatan ekstrakurikuler teater jarang digunakan atau ditampilkan. Sebagai contoh di SMA Negeri 7 Yogyakarta. Kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan di sekolah tersebut tergolong sedikit. Hal ini karena ekstrakurikuler teater di SMA Negeri 7 Yogyakarta yaitu "Teater Antena" tidak berdiri sebagai sebuah ekstrakurikuler sendiri, namun independen di bawah naungan "Club Seni Sevens" (CSS). Oleh karena itu, kegiatan yang dilakukan oleh ekstrakurikuler teater juga cenderung sedikit.

Guru Bahasa Indonesia pada beberapa sekolah berperan sebagai guru pengampu kegiatan ekstrakurikuler teater. Contohnya, di SMA Negeri 5 Yogyakarta, SMA Negeri 8 Yogyakarta, SMA Negeri 9 Yogyakarta, dan SMA Negeri 11 Yogyakarta. Sedangkan pada sekolah lainnya peran Guru Bahasa Indonesia hanya sebagai guru pendamping (bersifat pasif).

Berdasarkan wawancara pendukung penelitian, diketahui bahwa terdapat hubungan antara

kegiatan ekstrakurikuler teater dengan pembelajaran materi drama dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Apabila dalam pelajaran Bahasa Indonesia materi drama hanya dilaksanakan berupa membaca teks drama/film, menyimak drama/film, dan mementaskannya secara singkat, berbeda dengan kegiatan dalam ekstrakurikuler teater.

Melalui ekstrakurikuler teater, siswa dapat lebih memaksimalkan minat dan bakatnya dalam bidang seni peran. Selain itu, dijelaskan pula bahwa terdapat perbedaan sikap siswa yang mengikuti ekstrakurikuler teater dengan yang tidak mengikuti ekstrakurikuler teater saat pembelajaran materi drama di dalam kelas. Siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler teater cenderung lebih aktif dan mempunyai antusias yang tinggi terhadap pembelajaran materi drama. Hal ini membuktikan adanya nilai positif terhadap adanya kegiatan ekstrakurikuler teater di sekolah.

Penelitian ini juga selaras dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Sidiq Jefry Hendrixko (2014) yang berjudul "Persepsi Kepala Sekolah dan Guru Sekolah Dasar terhadap Kegiatan

Ekstrakurikuler Drumband di Wilayah Kabupaten Gunungkidul".

Persamaan penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah pada variabel dan objek penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel tunggal. Namun bedanya, variabel dalam penelitian yang dilakukan oleh Sidiq Jefry Hendrixko adalah persepsi kepala sekolah dan guru Sekolah Dasar, sedangkan variabel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah guru Bahasa Indonesia SMA Negeri. Persamaan objek penelitian yang dilakukan oleh Sidiq Jefry Hendrixko dan penelitian ini adalah sama-sama meneliti kegiatan ekstrakurikuler. Namun perbedaan terletak pada jenis ekstrakurikuler yang diteliti. Objek penelitian yang diambil oleh Sidiq Jefry Hendrixko adalah kegiatan ekstrakurikuler drumband, sedangkan objek penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu kegiatan ekstrakurikuler teater.

Selain itu, perbedaan lain dengan penelitian tersebut adalah pada wilayah penelitian, jenjang pendidikan, populasi, teknik validitas, dan reliabilitas.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Ruruh Sarasati (2013) yang berjudul “Persepsi Guru terhadap Penilaian Otentik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri se-Kota Yogyakarta”. Penelitian di atas dengan penelitian ini memiliki persamaan yakni pada variabel dan tempat penelitian.

Penelitian Ruruh Sarasati dengan penelitian ini sama-sama memiliki variabel tunggal yaitu persepsi guru Bahasa Indonesia. Tempat yang digunakan untuk penelitian juga sama, yaitu di SMA Negeri se-Kota Yogyakarta. Perbedaan dengan penelitian ini adalah pada objek yang diteliti. Penelitian tersebut menggunakan objek penelitian penilaian otentik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, sedangkan objek dalam penelitian ini adalah kegiatan ekstrakurikuler teater.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Fitri Rahmawati (2015) yang berjudul “Persepsi Guru Biologi SMA Negeri di Kabupaten Bantul terhadap Implementasi Metode Ilmiah dalam Mata Pelajaran Biologi Ditinjau Berdasarkan Pengalaman Mengajar Guru”. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini hanya terkait pada persepsi guru. Sedangkan

perbedaannya jauh lebih banyak, antara lain persepsi guru yang diteliti adalah guru Biologi, objek yang diteliti yaitu implementasi metode ilmiah, dan penelitian tersebut ditinjau berdasarkan pengalaman mengajar guru. Berbeda dengan penelitian ini yaitu tentang persepsi guru Bahasa Indonesia terhadap kegiatan ekstrakurikuler teater.

#### **D. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis, maka diperoleh hasil bahwa guru Bahasa Indonesia di SMA Negeri se-Kota Yogyakarta memiliki nilai rata-rata 90 atau sebanyak 75% dan termasuk dalam kategori baik. Hal ini mengindikasikan bahwa guru Bahasa Indonesia di SMA Negeri se-Kota Yogyakarta mendukung berbagai kegiatan ekstrakurikuler teater di sekolah.

Persepsi guru Bahasa Indonesia terhadap kegiatan ekstrakurikuler teater dapat dilihat berdasarkan enam indikator, yaitu pengetahuan, minat, apresiasi, sikap, motivasi, dan harapan. Semua hasil rata-rata indikator tersebut berada pada kategori baik. Rincian hasil rata-rata yang diperoleh sebagai berikut: pengetahuan 74,5%, minat 72%,

apresiasi 77%, sikap 78%, motivasi 73%, dan harapan 74,5%.

Dari hasil analisis tersebut, diketahui bahwa guru Bahasa Indonesia di SMA Negeri se-Kota Yogyakarta memiliki persepsi baik terhadap kegiatan ekstrakurikuler teater. Adanya kesamaan pembelajaran pada kegiatan ekstrakurikuler teater dengan materi drama dalam pelajaran Bahasa Indonesia, menjadikan guru Bahasa Indonesia memberikan nilai positif serta mendukung adanya kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

#### **E. DAFTAR PUSTAKA**

- Hendrixko, Sidiq Jefry. 2014. *Persepsi Kepala Sekolah dan Guru Sekolah Dasar terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler Drumband di Wilayah Kabupaten Gunungkidul*. Yogyakarta: FBS UNY.
- Rahmawati, Fitri. 2015. *Persepsi Guru Biologi SMA Negeri di Kabupaten Bantul terhadap Implementasi Metode Ilmiah dalam Mata Pelajaran Biologi Ditinjau Berdasarkan Pengalaman Mengajar Guru*. Yogyakarta: FMIPA UNY.
- Sarasati, Ruruh. 2013. *Persepsi Guru terhadap Penilaian Otentik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri se-Kota Yogyakarta*. Yogyakarta: FBS UNY.
- Sugiyono. 2008. *Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Jakarta: CV Alfabeta.
- Usman, Moh. Uzer, dkk. 1993. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wiersma, William dan Stephen G. Jurs. 2009. *Research Methods in Education: An Introduction*. Boston: Allyn and Bacon.